

ResearchArticles**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI UNIT MAIN OFFICE PLANT SITE, PT. X., KABUPATEN LUWU TIMUR**

Factors Related to the Occurrence of Work Accidents at the Main Office Plant Site Unit, PT. X, East Luwu Regency

Eri Sakti Nugroho, Yusrianto, Nunik Sulistyaningtyas

Institusi Teknologi dan Kesehatan Tritunas Nasional

*Alamat korespondensi: Email: anto.yusryanto@gmail.com

(Received Juni 25; Accepted Juni 27)

Abstrak

Latar Belakang: Kecelakaan timbul sebagai hasil gabungan dari beberapa faktor, faktor yang paling utama adalah faktor peralatan teknis, lingkungan kerja, dan pekerja itu sendiri.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja di Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2025.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan Cross Sectional Study, melibatkan 54 tenaga kerja. Faktor-faktor yang diteliti meliputi umur, masa kerja, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan kelelahan kerja.

Hasil: penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja, dengan nilai p masing-masing 0,037 dan 0,000. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara masa kerja dan kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja.

Kesimpulan: dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD serta perhatian khusus terhadap kelompok umur tertentu untuk mencegah kecelakaan kerja. Saran yang diajukan adalah peningkatan pengawasan, pelatihan keselamatan kerja, dan pengendalian penggunaan APD untuk meminimalisir risiko kecelakaan di tempat kerja.

KataKunci: Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja

Pendahuluan

Kecelakaan timbul sebagai hasil gabungan dari beberapa faktor, faktor yang paling utama adalah faktor peralatan teknis, lingkungan kerja, dan pekerja itu sendiri. Berdasarkan data yang dilansir oleh ILO pada tahun 2009, Menurut perkiraan ILO, setiap tahun di seluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah ini, 354.000 yang mengalami kecelakaan fatal. Disamping itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. (ILO, 2020).

Berdasarkan data bpjsKetenagakerjaan Jumlah Kasus kecelakaan kerja pada tahun 2016 tercatat

sebanyak 95.624 kasus, sedangkan pada tahun 2017 ada 83.714 kasus, dan pada tahun 2018 turun sebesar 55,82% dari tahun 2017 menjadi 36.986 kasus. Sepanjang tahun 2019 telah terjadi sebanyak 54.398 kasus. Pada tahun 2020, tercatat 98.711 kasus, dari angka tersebut, 2.191 tenaga kerja meninggal dunia, dan menimbulkan cacat permanen sejumlah 6.667 orang. Sejak 2016 hingga 2020, jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi di dalam perusahaan adalah sebanyak 347.056. (Tri Purnama, 2021).

Dari tahun ketahun, angka kecelakaan kerja pun kian meningkat. angka kecelakaan kerja pada tahun 2021 lalu mencapai, 99.491 kasus. Jumlah tersebut kian meningkat dibanding tahun sebelumnya (Tri, 2021). Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih menempati urutan tertinggi untuk wilayah Asia Tenggara. Ini karena, lemahnya kesadaran dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia. (Andrian, 2010). Jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Sulsel pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan. Sebanyak 296 kasus di tahun 2018, dan meningkat 618 kasus di tahun 2019, dari 315 perusahaan terdapat 715 kasus kecelakaan kerja per tahun. (Aqsa Riandy, 2020)

Berdasarkan data dari Biro Pelatihan Tenaga Kerja, penyebab kecelakaan yang pernah terjadi sampai saat ini adalah diakibatkan oleh perilaku yang tidak aman seperti semberono dan tidak hati-hati, tidak mematuhi peraturan, tidak mengikuti standar prosedur kerja, tidak menggunakan alat pelindung diri, kondisi badan yang lemah. Persentase penyebab kecelakaan kerja yaitu 3% dikarenakan sebab yang tidak bisa dihindarkan (seperti bencana alam), 24% dikarenakan lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat dan 73% dikarenakan perilaku yang tidak aman. (Wahyudi Kuncoro, 2011).

Orang muda dengan usia sekitar 19-20 tahun sebaiknya disertai perhatian khusus. Terdapat kecenderungan bahwa jenis kecelakaan terjatu, terbentur, luka dan sebagainya sering terjadi pada tenaga kerja usia tua (Suma'mur, 1995). Kelompok usia 25-29 tahun paling (Rumpan, 2003) dan menurut hasil penelitian richard (2009) yang menunjukkan bahwa kecelakaan yang paling banyak terjadi yaitu pada kelompok umur 20-34. Masa kerja menunjukkan lamanya waktu bagi pekerja untuk terpapar sebagai akibat dari pekerjaannya, semakin lama pekerja bekerja maka waktu untuk timbulnya gangguan kesehatan semakin besar disebabkan oleh metabolisme tubuh yang tidak dapat diserasikan.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) harus digunakan. Kerena adanya temuan bahaya di perusahaan yang ada di Indonesia, yaitu: 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan topi pengaman, 90% tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman, dan 66% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata (ridwan pabewan, 2011).

Hasil penelitian Fitriani Ridwan (2016) di PT. Sermani Stell Makassar, tenaga kerja yang bekerja melebihi jam kerja lebih cepat merasa lelah karena kadar gula dalam darahnya menurun

sampai 80mg/ml, sedangkan tenaga kerja yang bekerja tidak melebihi jam kerja dan diberi asupan gizi sesuai kebutuhannya maka kadar gula dalam darahnya mencapai 120 mg/ml atau seimbang.

Pengendalian kelelahan kerja perlu diprioritaskan, karena kelelahan kerja memberi kontribusi lebih dari 60% untuk kejadian kecelakaan kerja dan sebagai dampak shift kerja malam antara lain adalah adanya kelelahan kerja sebesar 80% berdasarkan penelitian Haerati di PT. IKI (2015).

Berdasarkan data kecelakaan kerja yang telah di kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa angka kecelakaan kerja masih sangat tinggi, dan benar-benar butuh perhatian khusus, karena terjadinya suatu kecelakaan kerja bukan hanya disebabkan satu atau dua faktor saja melainkan dapat disebabkan oleh banyak faktor. Berdasarkan fakta-fakta tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kab. Luwu Timur Tahun 2024”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study* yang dilaksanakan Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kab. Luwu Timur pada Bulan Mei 2025.

Hasil

1. Umur

Tabel 1. Hubungan Umur Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kab. Luwu Timur Tahun 2025

Umur	Kecelakaan Kerja				Jumlah	X ² (p)
	Mengalami Kecelakaan		Tidak Mengalami Kecelakaan			
	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	
Tua	22	62,9	13	37,1	35	4,349 (0,037)
Muda	17	89,5	2	10,5	19	
Jumlah	39	72,2	15	27,8	54	

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 pekerja dengan umur tua mengalami kecelakaan kerja sebanyak 62,9%, sedangkan dari 19 tenaga kerja dengan umur muda mengalami kecelakaan kerja sebanyak 89,5%. Hasil analisis di peroleh nilai $p(0,037) < 0,05$ maka H_0 di tolak, ada hubungan umur dengan kejadian kecelakaan kerja.

2. Masa Kerja

Tabel 2. Hubungan Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di di Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kab. Luwu Timur Tahun 2025

Masa Kerja	Kecelakaan Kerja		Jumlah	X ² (p)
	Mengalami Kecelakaan	Tidak Mengalami		
	Frek	Persen		

	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	
Lama	33	78,6	9	21,4	42	3,798
Baru	6	50,0	6	50,0	12	(0,051)
Jumlah	39	72,2	15	27,8	54	

Sumber : Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 tenaga kerja yang masa kerja lama mengalami kecelakaan kerja sebanyak 78, 6%, sedangkan dari 12 tenaga kerja yang masa kerja baru mengalami kecelakaan kerja sebanyak 50,0%, hasil analisis statistik di peroleh nilai $p(0,051) > \text{dari } 0,05$ maka H_0 diterima, tidak ada hubungan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

3. Penggunaan APD

Tabel 3. Hubungan Penggunaan APD Dengan KejadianKecelakaan Kerja di di Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kab. Luwu Timur Tahun 2025

Penggunaan APD	Kecelakaan Kerja				Jumlah	X ² (p)
	Mngalami Kecelakaan		Tidak Mengalami			
	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	
Tidak Menggunakan	32	88,9	4	11,1	36	14,954 (0,000)
Menggunakan	7	38,9	11	61,1	18	
Jumlah	39	72,2	15	27,8	54	

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 tenaga kerja yang tidak menggunakan APD mengalami kecelakaan kerja sebanyak 88,9%, sedangkan dari 18 tenaga kerja yang menggunakan APD mengalami kecelakaan kerja sebanyak 38,9%, hasil analisis di peroleh nilai $p(0,000) < \text{dari } 0,05$ maka H_0 di tolak, ada hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja.

4. Kelelahan Kerja

Tabel 4. Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di di Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kab. Luwu Timur Tahun 2025

Kelelahan Kerja	Kecelakaan Kerja				Total	X ² (p)
	Mengalami Kecelakaan		Tidak Mengalami			
	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	
Lelah	24	70,6	10	29,4	34	0,122 (0,727)
Tidak Lelah	15	75,0	5	25,0	20	
Jumlah	39	72,25	15	27,8	54	

Sumber : Data Primer

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 34 tenaga kerja yang merasa lelah mengalami kecelakaan kerja

sebanyak 70,6%, sedangkan dari 20 tenaga kerja yang tidak merasa lelah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 75,0%, hasil analisis statistik di peroleh nilai $p(0,727) > 0,05$ maka H_0 di terima, tidak ada hubungan kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian terhadap 54 tenaga kerja mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja di Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kab. Luwu Timur dapat kita lihat dari hasil yang di peroleh dari tabel. Berdasarkan hasil pengolahan yang di lakukan , pada pembahasan ini diarahkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan umur, masa kerja, penggunaan APD, dan kelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

1. Umur

Umur adalah lamanya hidup tenaga kerja sejak lahir sampai mengalami kecelakaan kerja akibat pekerjaannya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 35 tenaga kerja yang berumur tua mengalami kecelakaan sebanyak 22 Orang atau 62,9%, sedangkan dari 19 tenaga kerja yang berumur muda mengalami kecelakaan 17 orang atau 89,5%, ini membuktikan bahwa kecelakaan kerja dapat menimpa siapa saja baik usia tua maupun usia muda, Hasil analisis di peroleh nilai $p(0,037) < 0,05$ maka H_0 di tolak, ada hubungan umur dengan kejadian kecelakaan kerja.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori Tarwaka(2004) bahwa Pada umur 40-60 tahun kekuatan otot menurun sebesar 25%, kemampuan sensor motoris menurun sebanyak 60%, selanjutnya kemampuan kerja fisik seseorang yang berumur >60 tahun tinggal mencapai 50% dari umur orang yang berumur 25 tahun. Bertambahnya umur akan diikuti penurunan ketajaman penglihatan, pendengaran, kecepatan membedakan sesuatu, membuat keputusan dan kemampuan mengingat.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian dengan teks refleksi bahwa sanya pada usia tua kecenderungan untuk mendapat kecelakaan semakin tinggi, beberapa kapasitas fisik atau kondisi fisik seperti pendengaran, penglihatan, daya ingat atau kekuatan fisik serta kecepatan reaksi seemakin menurun sesudah usia 40 tahun, pada usia muda kondisi fisik masih baik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan, mereka untuk jenis pekerjaan tertentu sering merupakan golongan tenaga kerja dengan kasus kecelakaan yang tinggi di banding dengan tenaga kerja yang berusia tua, hal ini disebabkan oleh kecerobohan, kelalaian, pengalaman kerja yang kurang, emosional, rasa tanggung jawab dan juga tidak ingin tersaingi dalam pekerjaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil peneliti Fitriani Ridwan (2006) yang menyatakan bahwa yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja adalah kelompok umur muda, Makin muda usia makin meningkat jumlah kecelakaan yang di alami. Pada kenyataannya baik tua maupun muda keduanya sangat berisiko dan banyak mengalami kecelakaan kerja di sebabkan

berbagai faktor di lingkungan kerja.

Kelompok umur muda biasanya mempunyai sifat yang berani buat asal-asalan dalam melakukan pekerjaannya sehingga sering terjadi kelalaian atau kecerobohan yang dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja, hal ini juga disebabkan kurangnya pengalaman dan keterampilan sehingga masih perlu banyak membutuhkan training atau pelatihan dalam berhubungan dengan peralatan yang di gunakan pada saat melakukan pekerjaan.

Hasil penelitian yang di lakukan di Amerika Serikat menyebutkan bahwa usia muda mempunyai risiko kecelakaan lebih tinggi di banding dengan yang berusia tua, ini biasanya disebabkan karena mobilitas kerja yang lebih tinggi sehingga kurang berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya.

2. Masa Kerja

Masa kerja adalah lamanya tenaga kerja bekerja menggeluti pekerjaannya sampai mengalami kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh pekerjaannya. Hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan bahwa yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja adalah pekerja yang memiliki masa kerja lama. Dari 42 tenaga kerja yang masa kerja lama mengalami kecelakaan sebanyak 33 atau 78,6%, sedangkan dari 12 tenaga kerja yang masa kerjanya baru mengalami kecelakaan sebanyak 6 atau 50%, hasil analisis statistik di peroleh nilai $p(0,051) > \text{dari } 0,05$ maka H_0 diterima, tidak ada hubungan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

Namun tidak menutup kemungkinan pekerja dengan masa kerja baru tidak mengalami kecelakaan, karena dari 12 tenaga kerja dengan masa kerja baru mengalami kecelakaan sebanyak 6 orang, ini di sebabkan karena masih kurangnya pengalaman kerja di bidang tersebut, belum mengetahui secara mendalam seluk-beluk dari pekerjaan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori Suma'mur, bahwa karyawan dengan masa kerja baru akan lebih banyak mengalami kecelakaan di banding dengan mereka yang masa kerjanya lebih lama, diasumsikan bahwa kecelakaan kerja lebih sering terjadi pada tenaga kerja dengan masa relatif singkat atau masa kerja baru. Sedangkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa tenaga kerja dengan masa kerja lama lebih banyak mengalami kecelakaan, Hal ini disebabkan oleh karena semakin lama pekerja bekerja terkadang muncul rasa semakin bosan terhadap pekerjaannya, sehingga kadang meras jenuh, capek, dan merasa lelah dalam menjalankan pekerjaan.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan swaputri (2007), bahwa pekerja yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja adalah pekerja yang memiliki masa kerja baru,dan yang paling rendah mengalami kecelakaan kerja adalah tenaga kerja dengan masa kerja lama, dengan asumsi bahwa semakin lama pekerja itu menggeluti bidang/ profesinya maka akan semakin bertambah pula pengalaman dan keterampilan. Namun hasil penelitian yang di dapatkan sebaliknya bahwa

kebanyakan tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja adalah tenaga kerja dengan masa kerjanya lama (> 5 tahun), disebabkan karena pekerja merasa jenuh, bosan, capek dan lelah terhadap pekerjaannya, termasuk dalam menggunakan APD pun terkadang mereka merasa tidak nyaman harus setiap hari bekerja dengan serangkaian APD yang harus digunakan dalam bekerja.

3. Penggunaan APD

Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) dalam bekerja sangatlah penting, jika dalam melakukan suatu pekerjaan tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), tentu akan sangat berisiko mengalami kecelakaan kerja. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 tenaga kerja, sebanyak 18 atau 33,3 % pekerja yang menggunakan alat pelindung diri yang lengkap sesuai dengan pekerjaannya selama bekerja, sedangkan yang tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 36 atau 66,7% .

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 39 kecelakaan kerja yang terjadi, pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri mengalami kecelakaan kerja sebanyak 32 atau 88,9%, dan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri mengalami kecelakaan hanya 7 atau 38,9%, hasil analisis di peroleh nilai $p(0,000) < \text{dari } 0,05$ maka H_0 di tolak, ada hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Ini membuktikan bahwa pekerja belum sepenuhnya menyadari manfaat dari alat pelindung diri selama bekerja sehingga suatu ketika pekerja tidak di awasi, mereka melepaskan alat pelindung diri yang mereka pakai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerati,2005 bahwa ada hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. APD adalah salah satu sarana untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian akibat dari kecelakaan kerja sebagaimana mungkin dapat di minimalisir dalam suatu industri. Penggunaan APD sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja.

Kurangnya perhatian dan kesadaran tenaga kerja akan pentingnya APD rupanya mempunyai pengaruh besar terhadap terjadinya kecelakaan. Alat pelindung diri adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi pekerja dari bahaya di tempat kerja. Karena itu pentingnya Alat Pelindung Diri yang digunakan dengan tepat dan memenuhi syarat oleh pekerja secara langsung dapat mencegah akan bahaya-bahaya di lingkungan kerja.

Banyak alasan pekerja enggan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) salah satunya adalah karena faktor kenyamanan. Perlindungan yang efektif hanya dapat dicapai melalui kecocokan alat, kesesuaian alat, perawatan APD , dan digunakandengan tepat. Yang menjadi masalah lain dalam penggunaan alat pelindung diri adalah keterbatasan pergerakan dan penglihatan serta penambahan beban dari berat Alat Pelindung Diri yang di bawa. (Mokhtar,2010)

Adapun APD yang telah disediakan oleh pihak perusahaan PT. Sermani Steel Makassar berupa

Pakaian kerja, Sepatu kerja, Masker, Kecamata, Sumbat telinga, Helm, Safety belt, Welding coat/ baju las, Sarung tangan, Pelindung muka. Meski alat pelindung diri telah disediakan oleh pihak perusahaan namun masih banyak pekerja yang tidak memaksimalkan penggunaan alat pelindung diri. Oleh karena itu, pihak K3 sebaiknya melakukan tindakan sedini mungkin dalam kaitannya dengan kedisiplinan tenaga kerja terhadap pemakaian APD sebagai upaya preventif terhadap terjadinya kecelakaan kerja.

4. Kelelahan Kerja

Kelelahan kerja adalah keluhan kelelahan dirasakan oleh responden, kelelahan fisik yang diakibatkan oleh kerja berlebihan, lama kerja, dimana dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan para pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga banyak mengakibatkan kesalahan, yang akan berujung pada kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kelelahan kerja pada tenaga kerja di bagian produksi diperoleh bahwa dari 54 tenaga kerja terdapat sebanyak 34 atau 63,0% merasakan adanya keluhan kelelahan kerja, dan yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 20 atau 37,0%..

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 tenaga kerja yang merasa lelah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 24 atau 70,6% , dan dari 20 tenaga kerja yang tidak merasa lelah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 15 atau 75,0%, hasil analisis statistik di peroleh nilai $p(0,727) > 0,05$ maka H_0 di terima, tidak ada hubungan kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

Kelelahan dapat timbul di tempat kerja akibat berbagai faktor antara lain keadaan yang monoton, beban dan lamanya pekerjaan baik fisik maupun mental, keadaan lingkungan seperti cuaca kerja, pencahayaan dan kebisingan, keadaan kejiwaan seperti tanggung jawab, kekhawatiran atau konflik, perasaan sakit dan keadaan gizi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan umur (≥ 40 tahun) dengan kejadian kecelakaan kerja di Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kab. Luwu Timur.
2. Tidak ada hubungan masa kerja lama (> 5 tahun) dan baru (≤ 5 tahun) dengan kejadian kecelakaan kerja di Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kab. Luwu Timur .
3. Ada hubungan tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dengan kejadian kecelakaan kerja di Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kab. Luwu Timur .
4. Tidak ada hubungan kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kab. Luwu Timur.

Saran :

1. Manajemen keselamatan kerja perlu meningkatkan program kesehatan kerja seperti melakukan audit dan pencatatan kecelakaan kerja sehingga dapat di gunakan sebagai dasar tindakan pencegahan kecelakaan, pemeriksaan atau supervisi yang ketat mengenai kelengkapan safety pekerja selama melakukan pekerjaan di lokasi industri
2. Dalam upaya pencegahan kejadian kecelakaan kerja pihak perusahaan yaitu Unit Main Office Plant Site, PT. X, Kab. Luwu Timur hendaknya memberikan training/pelatihan kepada pekerja yang baru agar mereka dapat lebih terhindar dari kecelakaan.
3. Pihak perusahaan perlu mengontrol penggunaan APD pada pekerja dan bila perlu memberikan teguran atau sanksi kepada tenaga kerja yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja.
4. Penelitian selanjutnya di harapkan agar dapat melihat dan meneliti lebih banyak lagi faktor yang ada hubungannya dengan kejadian kecelakaan kerja.

Referensi

- A. Siswanto, 1999. Alat Pelindung Diri. Majalah Hiperkes, Jakarta
- Aqsa,Riandy, 2010. Kecelakaan kerja di Sul-Sel. <http://metronews.fajar.co.id>, (di akses 10 april 2024 at 20:00).
- Andrian,2010. Kecelakaan kerja capai 54.398 kasus. <http://www.karir-up.com>.(di akses 10 april 2024 at 20:10).
- Cahyono, Achadi,Ir, M.Kes, 2004. Keselamatan Kerja Bahan Kimia. Di Industri. Gadjra Mada University Press, Yogyakarta.
- Dainur,dr, 2006. Materi-Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat. Widya Medika, Jakarta.
- Etjang,Indan,dr, 2000. Ilmu keshatan Masyarakat. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Fitriani,Ridwan, 2006. Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja di Unit Produksi PT. Sermani Steel Makassar.
- Gempur, 2001. Studi Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja Bubut Manual.
- Harrington, J.M, 2003. Kesehatan Kerja. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Haerati, 2005. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Di PT. IKI (Industri Kapal Indonesia).
- Jefri, 2011. Psikologi Industri dan Penyakit Akibat Kerja.<http://jefrigc.blogspot.com> (di akses 5 mei 2012).
- Kartono,Kartini, Dr. 2008. Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan & Industri. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Wahyudi, 2011. Penyebab kecelakaan. <http://www.scribd.com/BiroPelatihanTenagaKerja>. (di akses 10 April 2024 at 20:10).
- Lientje, Dr, dr. 2009. Selintas Tentang Kelelahan Kerja. Penerbit Widya Medika, Jakarta.

- Notoadmojo, Soekidjo, Prof, Dr. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Ridley, John, 2007. Ikhtisar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Suma'mur, 1996. Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja. CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Suma'mur, 1984. Alat Pelindung Diri. PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Tarwaka et al, 2004. Ergonomi Untuk Kesehatan, Keselamatan Kerja, Dan Produktivitas. Uniba Press, Surakarta.
- Tri, 2011. Angka kecelakaan kerja kian meningkat. <http://forum.depok.id>, (di akses 10 April 20124 at 20: 00).
- Yassierli, 2000. Studi Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja di Bengkel Permesinan di Bandung.